

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING TERHADAP PELAKSANAAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI TK AISYIYAH KALI TENGAH KABUPATEN CIREBON

Marwati

STIKes Ahmad Dahlan Cirebon

Email Korespondensi: Umahasphi@gmail.com

Disubmit: 17 Februari 2022

Diterima: 18 Maret 2022

Diterbitkan: 04 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6183>

### ABSTRACT

*Toddler-age is at the age of 12-36 months is a period of intensive environmental exploration, because children are trying to find out how everything happened. The number of Toddler-age children in Indonesia is 17,091,762 out of 87.9 million children. According to the 2014 Household Health Survey (SKRT), it is estimated that the number of children under five who still have difficulty controlling bowel and bladder (wetting the bed) until preschool age reaches 75 million children. One aspect of development that is commonly carried out in the toddler period is teaching to the toilet. The purpose of this study was to determine the relationship between a mother's knowledge about toilet training in toddler-age children and the pattern of elimination habits in toddler-age children at Aisyiyah Kindergarten, Kali Tengah, Cirebon Regency. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. This research was conducted in Kindergarten Aisyiyah Kali Tengah, Kedawung District, Cirebon Regency. The number of population and sampling is determined based on total sampling so that the research sample is 34 respondents. The data analysis technique is used in univariate and bivariate (Chi-Square). The results of this study indicate that there is a significant relationship between a mother's knowledge about toilet training and the habit of using diapers in toddler-age children. Based on the statistical results obtained ( $p = 0.006 < 0.05$ ) (95% CI; OR 6,222) . This study suggests to optimizing the counseling program on toilet training for mothers who have toddler-age children by using pamphlets, posters, or direct counseling to increase mothers' knowledge about toilet training in toddlers.*

**Keywords:** *Mother's Knowledge, Toilet Training, Toddler Age*

### ABSTRAK

Masa usia *toddler* berada pada usia 12-36 bulan merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif, karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua terjadi. Anak usia *toddler* di Indonesia berjumlah 17.091.762 jiwa dari 87,9 juta anak. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2014, diperkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) sampai usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Salah satu aspek perkembangan yang umum dilakukan pada periode anak usia *toddler* adalah pengajaran ke toilet. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan ibu tentang *Toilet Training* pada anak usia *toddler* dan pola kebiasaan eliminasi pada anak

usia *toddler* di TK Aisyiyah Kali Tengah Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional*, penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Kali Tengah Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Jumlah populasi dan sampling ditentukan berdasarkan total sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 34 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat (Chi-Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia *toddler*. Berdasarkan hasil statistik didapatkan ( $p=0,006 < \alpha 0,05$ ) (CI 95% ; OR 6,222) . Penelitian ini menyarankan agar mengoptimalkan program penyuluhan tentang *toilet training* kepada ibu yang mempunyai anak usia *todller* dengan menggunakan media pamflet, poster atau penyuluhan langsung, untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *todller*.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Ibu, *Toilet Training*, Usia *Todler*

## PENDAHULUAN

Toilet training merupakan salah satu tugas dari perkembangan anak pada usia *toddler*, dimana tugas paling besar dan anak harus mampu mengenali dorongan untuk melepaskan atau menahan BAK (Buang Air Kecil atau BAB (Buang Air Besar)). (Hockenbery, Wilson, dan Wong, 2012). Toilet training secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Fase ini biasanya terjadi pada anak usia 18 - 24 bulan. Dalam melakukan toilet training ini, anak membutuhkan persiapan fisik, psikologis maupun intelektualnya. Dari persiapan tersebut anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri. (Hidayat, 2005 dalam Suprihatin, 2015).

Dampak paling umum dalam kegagalan toilet training seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orangtua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentif dimana anak bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK). Apabila orangtua santai

dalam memberikan aturan dalam toilet training maka anak akan mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih cenderung ceroboh dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2009 dalam Lestari dkk, 2012). Anak usia *toddler* adalah anak usia 1-3 tahun. Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Perry, 1998 dalam Dewi, 2015). Berdasarkan Riset Kesehatan di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak (Riblat, 2003 dalam Pusparini, 2010). Kejadian anak mengompol lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak yang mengompol pada usia 5 tahun akan menurun menjadi 5% pada usia 10

tahun (Kurniawati, 2008 dalam Lestari dkk, 2012). Cara melatih toilet training sangat bervariasi, tetapi semuanya bermaksud positif, konsisten, tidak menghukum dengan pendekatan yang tanpa tekanan. Tiap- tiap metode yang digunakan bersifat individual, dipengaruhi oleh mental, usia fisik serta tingkat perkembangan anak, hubungan orang tua dengan anak dan kesiapan anak untuk mempelajarinya. Selain itu, ada beberapa faktor dan tahapan yang mempengaruhi sukses tidaknya *toilet training*, salah satunya adalah dengan tidak memulai pelaksanaan *toilet training* terlalu dini dan tidak menunda atau mengabaikan toilet training (Gilbert, 2003 dalam Rohmam, 2012). Mengajarkan *Toilet Training* pada anak memerlukan beberapa tahapan yaitu:

#### 1. Pastikan balita siap

Umumnya balita bisa diajak *toilet training* setelah otot-ototnya mulai dapat mengontrol kandung kemih pada usia diatas 18 bulan, ditandai dengan kesiapan emosi, fisik dan psikologis di usia sekitar 2-3 tahun. Tanda-tandanya antara lain yaitu dapat duduk tegak, dapat membuka atau memakai celana, bisa memahami intruksi sederhana dan sudah bisa mengatakan keinginannya.

#### 2. Biasakan kegiatan kamar mandi

Membiasakan menggunakan toilet pada anak untuk buang air, dengan membiasakan anak masuk ke dalam WC anak akan cepat lebih adaptasi. Mulai kenalkan dan membiasakan anak buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di pispot atau *potty chair* dan biarkan anak memilih agar ia suka menggunakannya. Perhatikan ketika anda membuang dan *memflush* kotorannya dari popok di kloset. Ajak anak ketika

kita menggunakan toilet supaya anak semakin mengerti perlunya toilet.

#### 3. Membuat jadwal untuk anak.

Orang tua bisa menyusun jadwal ketika dengan mudah ketika orang tua tahu dengan tepat kapan anaknya biasa buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Orang tua bisa memilih waktu selama 4 kali dalam sehari untuk melatih anak yaitu pagi, siang, sore dan malam bila orang tua tidak mengetahui jadwal yang pasti BAK atau BAB anak.

#### 4. Konsisten

Pastikan pengasuh anak secara konsisten melaksanakan pelatihan yang sudah diterapkan kepada anak sehingga tidak terjadi kebingungan. Beri informasi lengkap dan detail mengenai kebiasaan dan jadwal pipis. Konsisten dalam membimbing balita dapat mempercepat pemahaman dan makin terampil dalam menggunakan toilet.

#### 5. Beri pujian

Rayakan apabila anak berhasil melakukan buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB) dengan benar. Beri pujian dan jadikan *toilet training* sesuatu yang penting dan terbaik dalam hidupnya. Apabila terjadi kegagalan dalam *toilet training* hindari untuk menghukumnya dan berikan penjelasan untuk *toilet training* yang benar.

Pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar dan teratur. Melalui toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri. Pada saat latihan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB)

anak akan membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual. (Casnuri dan Indrawati, 2017).

Keluarga salah satunya ibu, merupakan tokoh sentral dalam perkembangan anak prasekolah. Ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan pada anak khususnya latihan eliminasi, sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik. (Iryanti, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 07 Desember 2020 jumlah anak usia *toddler* di PAUD Aisyiyah Kalitengah ada 82 anak, studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 12 anak yang berusia 1-3 tahun yang masih memiliki kebiasaan yang salah dalam buang air kecil dan buang air besar, adalah sebagai berikut 3 anak masih menggunakan popok, 5 anak buang air besar dicelana, dan masih ada 5 orang dari 8 ibu-ibu yang menunjukkan perilaku kurang tepat ketika menghadapi anak buang air kecil dan buang air besar dicelana, ibu tampak kurang tanggap dalam mengatasi masalah tersebut, 3 dari 8 berjumlah 34 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat (chisquare).

ibu memarahi anaknya ketika mengompol di celana, 3 dari 8 ibu-ibu mengetahui tentang latihan toilet training tapi tidak mempraktekkan, 5 dari 8 ibu tidak mengetahui tentang latihan toilet training, dan 6 dari 8 ibu mengatakan anak akan siap dengan sendirinya untuk latihan toilet training saat sudah memasuki sekolah dasar.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Kabupaten Cirebon. Jumlah populasi dilakukan kriteria inklusi:

- Ibu yang memiliki anak usia *toddler* (usia 1-3 tahun)
- Bersedia menjadi responden
- Anak tinggal dengan keluarga inti
- Ibu bisa baca tulis

Kriteria eksklusi :

- Ibu yang tidak bisa baca tulis
  - Ibu yang memiliki anak usia lebih dari 3 tahun
- Sampel ditentukan berdasarkan total sampling, besar sampel pada penelitian ini

#### HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Karakteristik Responden Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia *Toddler* di PAUD Aisyiyah Kalitengah Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

No Karakteristik Responden	Frekwensi
Persentasi (100%)	
1. Pendidikan	
Tinggi	18
45	
Rendah	22
55	

Total	34
100	
2. Pekerjaan	
Bekerja	12
30	
Tidak bekerja	28
70	
Total	34
100	
3. Umur Anak	
18 bulan	3
7,5	
24 bulan	8
20	
36 bulan	29
72,5	
<b>Total</b>	<b>34</b>
<b>100</b>	

Berdasarkan data pada tabel 1, didapatkan hasil sebagai berikut dari 34 sample yang di teliti, sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu 22 orang (55%) berpendidikan rendah, pada tingkat pekerjaan

responden sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (70%) dan untuk usia anak sebagian besar responden memiliki anak pada usia 36 bulan 29 orang (72,5%).

#### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pelaksanaan

Toilet Training pada anak usia toddler di PAUD Aisyiyah Kalitengah, Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.” Diperoleh data distribusi frekwensi responden sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekwensi Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di PAUD Aisyiyah Kalitengah Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi
	Persentasi (%)	
1	Pengetahuan	
	Baik	26
	76,5	
	Kurang	8
	23,5	
	Total	34
	100	
2	Pemakaian Diapers	
	Ya	6
	17,6	
	Tidak	28
	82,4	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 34 sampel yang diteliti diketahui bahwa dari 34 sampel yang diteliti sebagian besar responden mempunyai pengetahuan

baik yaitu 26 orang ( 76,5%) ,Sedangkan responden yang mempunyai anak usia toddler yang masih menggunakan diapers sebanyak 6 orang ( 17,6%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada anak Usia Todler.**

Pengetahuan	Pemakaian Diapers		Nilai p*	OR (95% CI)
	Ya N (%)	Tidak N (%)		
Kurang Baik	5 (50%)	5(50%)	0,006	6,222
Baik	0 (0%)	24(100%)		(1,496- 25,884)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 Orang (100%) sedangkan responden yang masih menggunakan diapers pada anaknya sebanyak 5 orang( 50 %). Uji statisti

Chi-Squer didapatkan ( $p=0,006 < \alpha 0,05$ ) (CI 95% ; OR 6,222).Berdasarkan hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia Todler.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 sampel yang diteliti, sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (76,5%). peneliti juga masih menemukan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang ( 23,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chalil (2017), ibu memiliki pengetahuan tentang *toilet training* di Posyandu Mandiri Murangan Triharjo Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah baik (51,4%). Menurut Lestari (2015), pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengubah perilaku atau mengadopsi

perilaku baru. Hal ini sangat penting karena perilaku baru yang baik akan dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam menerapkan *Toilet Training* kepada anak semenjak usia dini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training, maka semakin berkurang pemakaian diapers pada anak usia pengetahuan tentang *Toilet Training* merupakan factor yang sangat menentukan untuk merubah kebiasaan penggunaan *diapers*.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik melalui pendidikan formal maupun informal. Bagi seorang ibu yang mempunyai pengetahuan baik dalam masalah kesehatan, biasanya mempunyai perilaku hidup sehat dan di siplin

dalam menerapkannya. Selain dari faktor pengetahuan, faktor yang mendukung ibu dalam menerapkan *Toilet Training* pada usia *toddler* adalah pekerjaan dan pendidikan yang juga akan mempengaruhi pola pikir ibu. apabila perilaku hidup sehat dikaitkan dengan pekerjaan, jika pekerjaan responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, terkait dengan pemanfaatan waktu, maka waktu luang yang dimiliki ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja, untuk mencari informasi tentang pentingnya *toilet training* bagi anak usia *toddler*, baik dengan bertanya, membaca buku, mendapatkan informasi dari internet, radio, dan majalah maka akan dapat meningkatkan pola pikir ibu tentang hidup sehat semakin meningkat. Faktor pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh juga dengan peningkatan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh ibu, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Oleh sebab itu, antara pendidikan dan pekerjaan ibu sangat mempengaruhi pengetahuan ibu sehingga dapat terealisasi dengan baik pola pikir ibu dalam mendidik anak khususnya mengenai *Toilet training*.

#### Frekuensi Penggunaan Diapers

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.2, diketahui bahwa dari 34 sampel yang diteliti, untuk pemakaian diapers pada anak usia *toddler* sebagian besar tidak menggunakan diapers yaitu sebanyak 28 orang (82,4%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Casnuri dan Fika

(2017), bahwa penggunaan diapers terhadap anak sebagian besar anak tidak memakai diapers sebanyak 19 orang (76%). Pemakaian diapers yang dilakukan oleh ibu pada anaknya yang berusia *toddler*, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, dan pekerjaan. Pendidikan ibu akan mempengaruhi pemakaian diapers pada anaknya, karena dengan adanya pendidikan yang semakin tinggi, ibu akan memiliki wawasan yang luas dan lebih menerima perubahan zaman daripada ibu yang berpendidikan rendah. (Casnuri dan Fika, 2017). Menurut asumsi peneliti, banyak ibu yang memilih untuk memakaikan diapers pada anaknya akibat dari pengaruh perkembangan zaman yang semakin maju terutama di bidang teknologi. Oleh karena itu, semakin banyak produk-produk diapers bermunculan dan banyak iklan yang menawarkan kelebihan dari diapers dengan harga yang relatif murah. Tetapi disatu sisi, ibu kurang memahami bahwa anak yang terbiasa tidak menggunakan *diapers* akan mendapatkan kenyamanan ketika sudah BAK atau BAB karena merasa risih sehingga melatih stimulus dan sensitifitas anak dalam hal mengutarakan atau menyampaikan pada orang tua jika BAK atau BAB dan dapat menunjang dari kesiapan anak untuk *toilet training*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *diapers* yang terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kesiapan *toilet training* pada anak usia *toddler* kurang.

#### Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers pada Anak Usia Toddler di PAUD Aisyiyah Kali tengah Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada

Anak Usia Toddler didapatkan hasil  $p < 0,000 < 0,05$ . Maka dari itu disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Aisyiyah Kalitengah Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chalil (2017) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan penggunaan diapers pada anak toddler 1-3 tahun di Sleman Yogyakarta dengan Hasil uji Kendall Tau diperoleh nilai  $p (0,010) < 0,05$  dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,336. Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik. (Lestari, T. 2015). Toilet Training adalah latihan menanamkan kebiasaan pada anak dalam aktivitas buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya (toilet) secara benar dan teratur (Syahid, L. 2014).

Penggunaan diapers dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, dan pekerjaan. Pendidikan ibu akan mempengaruhi penggunaan diapers pada anak, karena dengan adanya pendidikan yang semakin tinggi, ibu akan memiliki wawasan yang luas dan lebih menerima perubahan zaman daripada ibu yang berpendidikan rendah. (Casnuri dan Fika. 2017).

Menurut peneliti, pengetahuan ibu tentang toilet training sangat berhubungan erat dengan pengetahuan ibu terhadap pemakai diapers pada anaknya ataupun sebaliknya, Pengetahuan ibu yang rendah mengenai dampak dari pemakaian diapers pada anak akan berpengaruh pada perkembangan anak terutama dalam hal pengenalan toilet training. Semakin baik pengetahuan ibu tentang toilet

training, maka anak akan melalui masa toilet training secara baik dengan tidak menggunakan diapers. Dalam hal ini tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu sehingga semakin baik pendidikan ibu maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu mengenai dampak daripada pemakaian diapers pada anak usia toddler. Tidak hanya pendidikan, tingkat pekerjaan ibu juga mempengaruhi pemakaian diapers pada anak dimana ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu luang dalam membantu anak untuk melakukan toilet training dengan benar daripada ibu yang bekerja. Sehingga pelaksanaan toilet training pertama kali dimulai pada saat anak berusia 18 bulan dan telah mampu melaksanakan toilet training sebelum usia 3 tahun. Pengetahuan tentang toilet training sangat penting diinformasikan kepada ibu yang mempunyai anak usia toddler (1 Tahun sampai 3 tahun), sehingga ibu dapat mengenalkan dan melatih anak untuk BAB dan BAK di toilet sejak dini.

## KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Aisyiyah Kalitengah Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut : sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebanyak 26 orang (76,4%). frekuensi pemakaian diapers pada anak usia toddler di PAUD Aisyiyah Kalitengah Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon sebagian besar tidak menggunakan diapers sebanyak 28 orang (82,4%). Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kebiasaan pemakaian diapers pada anak usia *toddler* di PAUD Aisyiyah Kalitengah Kecamatan Tengah tani Kabupaten Cirebon dengan nilai  $p$  adalah 0,000 yang berarti nilai  $p \text{ value} < 0,005$ .



Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang Toilet Traning sangat diperlukan diberikan pada ibu ibu yang mempunyai anak usia Todler(1-3 tahun).

#### Saran

Bagi Ibu: Meningkatkan pengetahuan ibu dengan banyak membaca, mencari literature dari media sosial tentang toilet training dalam pengupayaan pengoptimalan tumbuh kembang anak. khususnya pada saat remaja. Sedangkan untuk Pihak pendidikan memfasilitasi buku-buku di perpustakaan khususnya yang terkait dengan *toilet training* dan bekerja sama dengan perguruan tinggi fakultas pendidikan, kesehatan dan keperawatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu ibu yang mempunyai anak usia toddler sambil menunggu anaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, D. S. (2017). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Trans Info Media. Jakarta.
- Casnuri dan Indrawati, F. L. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Dusun Banjeng Maguwoharjo* Yogyakarta.
- Chalil, S. S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Penggunaan Diapers Pada Anak Toddler 1-3 Tahun Di Sleman* Yogyakarta. Diakses pada tanggal 02 april 2020.
- Devianti, A. (2013). *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak usia 1-6 tahun*. Yogyakarta: Araska.
- Dewi R., dkk. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Heryanto, dkk. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Praktik Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Putat Purwodadi*. Semarang. Diakses pada tanggal 02 Februari 2020.
- Hockenbery, M. J., Wilson, D., & Wong, D. L. (2012). *Wong's essential of pediatric nursing 9: Wong's essential of pediatric nursing*. Elsevier Health Sciences.
- Iryanti. (2016). *Pengaruh Modul Pemberdayaan Keluarga Tentang Toilet Training terhadap Kemandirian Eliminasi Anak di PAUD*. Bandung. Diakses pada tanggal 02 Maret 2020.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses pada tanggal 02 Februari 2020.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Penelitian Pustaka*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Lestari., P., dkk. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Praktik Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler (1-3 tahun) Di Kelurahan Putat Purwodadi*. Ningsih, S. F., (2012).
- Medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article. Diakses pada tanggal 12 Maret 2020.
- Rosyidah, C. I. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler di Perumahan Kinijaya Semarang*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/111/jtptunimus-gdl-ifachozina-5517-3-babii.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020.

- Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto. Jakarta.
- Septiari, B. B. (2017). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Suprihatin, Astuti & Kristanti. (2015). *Toilet Training Pada Enureses Anak Prasekolah di Prasekolah di RW II Kelurahan Bangsal Kota Kediri*.  
[jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/27/10](http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/27/10).diakses 04 Februari 2020.
- Syahid, L. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen*. Semarang. Di akses pada tanggal 03 Maret 2020.
- Warlenda, S. V., Sari, R. N. (2016). *Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Islam Cerliana Kota Pekanbaru*. Pekanbaru. Diakses pada tanggal 02 Maret 2020.